

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING*
(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Fita Arumningsih
NPM. 14.0101.0073

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING***

(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Fita Arummingsih
NPM. 14.0101.0073

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fita Arumningsih

NPM 14.0101.0073

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 29 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Rembimbing

Dr. Rochiyati Murniningsih, M.P.
Pembimbing I

Bayu Sindu Raharja, S.E., M.Sc
Pembimbing II

Tim Penguji

Dr. Rochiyati Murniningsih, M.P.

Ketua

Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

Sekretaris

Muhammadianto, SE., M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

13 SEP 2018



Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fita Arumningsih

NPM : 14.0101.0073

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING*
(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain, apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Fita Arumningsih
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 18 Februari 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Pule, Tegalandu, Srumbung
Magelang
Alamat Email : fitaarumningsih@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Negeri Tegalandu
SMP (2007-2010) : SMP Negeri 1 Srumbung
SMA (2010-2013) : SMK Insan Cendekia
Perguruan Tinggi (2014-2017) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Manajemen (2014-2016)
- Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa (2016-2017)

Magelang, 7 September 2018
Peneliti

Fita Arumningsih
NPM 14.0101.0073

MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.” (Ibu Kartini)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap”. (Qs. Al Insyirah :5)

“Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesritas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Muhdiyanto S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Bayu Sindhu Raharja, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Ibu Dr. Rochiyati Murningsih,SE.,MP selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Bayu Sindhu Raharja, S.E, M.Sc selaku Dosen pembimbing 2 yang juga membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yg tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.

8. Bapak dan Ibu TU yang selalu membantu demi kelancaran kuliah saya.
9. Keluargaku tercinta, bapak Sutrisno Tri Atmojo, Ibu Sulastri dan kakakku Waidy Rohmad yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa selama ini.
10. Teman-temanku manajemen angkatan 2014. Hari-hari indah bersama kalian tak kan kulupakan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 7 September 2018
Penyusun



Fita Arumningsih
NPM 14.0101.0073

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori.....	10
1. <i>Pecking Order Theory</i>	10
2. <i>Agency Theory</i>	12
3. <i>Trade Off Theory</i>	14
4. Kinerja Keuangan Perusahaan	16
5. <i>Leverage</i>	19
6. Ukuran Perusahaan.....	23
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan Hipotesis	27
D. Kerangka Pikir dan Model Penelitian.....	29
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel.....	30
B. Data Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
D. Metoda Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Uji Statistik Deskriptif.....	44
C. Uji Asumsi Klasik.....	46
D. Hasil Pengujian Hipotesis	49
E. Alat Regresi Data Panel.....	53
F. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	63
Lampiran	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gambaran Penyaluran dan Pertumbuhan Kredit	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Nilai Durbin-Waston.....	37
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin-Watson.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	30
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	68
Lampiran 2 Daftar <i>Leverage</i> Sampel Perusahaan.....	69
Lampiran 3 Daftar Kinerja Keuangan Perusahaan.....	70
Lampiran 4 Daftar Ukuran Perusahaan Sampel Perusahaan.....	71
Lampiran 5 Daftar <i>Leverage</i> (Ln).....	72
Lampiran 6 Daftar Kinerja Keuangan Perusahaan (Ln).....	73
Lampiran 7 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	74
Lampiran 8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	78
Lampiran 9 Pengujian Regresi Data Panel.....	79
Lampiran 10 Tabel Durbin-Watson.....	83
Lampiran 11 Tabel Chi-Square.....	84
Lampiran 12 Tabel t.....	85

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)

Oleh:
Fita Arummingsih

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yakni dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Berdasarkan pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 42 perbankan. Analisis *leverage* digambarkan dengan *debt to equity ratio* (DER); kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *return in equity* (ROE), sedangkan ukuran perusahaan menggunakan total aset yang diproksikan sebagai variabel *dummy*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan diperkuat dengan ukuran perusahaan.

Kata kunci: *Leverage, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan*

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Penilaian terhadap kinerja keuangan bisa dinilai dari komponen laporan keuangan perusahaan. Dengan menilai laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah aset-aset perusahaan dan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Penilaian meningkatnya kinerja keuangan tidak dapat dilihat hanya dari tingkat penjualan atau pendapatan yang meningkat saja, namun terdapat faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memilih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya berarti perusahaan tersebut telah melakukan *Financial leverage*. *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan karena dengan *leverage* perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hardiningsih (2015) mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Tolak ukur suatu besaran atau skala perusahaan dapat diperlihatkan dari besarnya aset (*asset*). Pada umumnya, perusahaan yang

besar memiliki aset yang besar pula. Secara teoritis, perusahaan yang besar memiliki kepastian terkait dengan prospeknya di masa depan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kondisi perusahaan yang memiliki kepastian prospek di masa depan sangat menguntungkan pihak investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan dihadapi bila berinvestasi.

Silalahi (2017), Warmana (2015) dan Suprihatin (2016) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang ternyata berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan. Nurcahya (2014), Wardani (2016), dan Ifada (2017) mempunyai pandangan positif dari pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* merupakan perhitungan yang menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya dan menilai sejauh mana aktivitas perusahaan tersebut dihasilkan dari hutang. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan ekuitas sendiri atau ekuitas dari *stakeholders*. Rasio *Debt to Equity* (DER) yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang

sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila dibandingkan dengan operasional menggunakan ekuitasnya sendiri.

Munthe (2014), Silalahi (2017), Isbanah (2015), dan Yunizar (2014) menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani untuk menggunakan jumlah pinjaman yang besar untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Penelitian yang dilakukan Fachrudin (2016), Mahaputeri (2014) dan Immanuela (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar dan besarnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan kegiatan operasi yang efisien yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan berkorelasi negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ibhagui dan Olokoyo (2018) meneliti antara hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Hasilnya bahwa ukuran perusahaan memperkuat antara pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan

berpengaruh positif baik pada perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran *leverage* berpengaruh positif pada ukuran kinerja pada perusahaan untuk perusahaan berukuran besar maupun perusahaan kecil.

Hutang atau penyaluran kredit berperan penting dalam perbankan karena selain menyahterakan pemegang saham, bank juga akan mendapatkan laba yang merupakan sumber utama pendapatannya. Kredit yang diberikan oleh bank nantinya akan menjadi sumber pendapatan karena adanya bunga atas pinjaman kredit yang wajib dibayarkan secara rutin oleh para debitur dalam waktu tertentu.

Tabel 1.1
Gambaran Penyaluran dan Pertumbuhan Kredit Lembaga Keuangan Publik Bruto Tahun 2013-2017 (miliar rupiah).

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Kredit yang diberikan	922.541	1.113.364	1.321.777	1.492.368	1.609.497
Pertumbuhan kredit Pebankan	22,3	21,7	17,6	15,3	14,8
DPK (miliar rupiah)	1.174.957	1.353.249	1.552.385	1.731.019	1.821.244
Pertumbuhan DPK (%)	15	14	12	11,5	9,7
DPK (miliar rupiah)	2,46	2,64	3,50	4,28	5,71

Sumber: bi.go.id

erdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan atau disalurkan oleh Lembaga Keuangan Publik Bruto selama tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan seiring peningkatan jumlah kredit yang diberikan dan disalurkan. ROA mengalami kemajuan setiap tahunnya. Jumlah volume yang disalurkan oleh bank kepada debitur memiliki beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank dapat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang biasa disebut

Dana Pihak Ketiga (DPK). Sumber dana ini berasal dari giro, tabungan, dan deposito.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Ibhagui dan Olokoyo (2018) yang menggunakan *leverage* sebagai variabel independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan yang **pertama**, mengganti analisis regresi *threshold*, nilai *threshold* yang kecil memberikan estimasi fungsi yang sangat tidak mulus (*under smooth*), sedangkan nilai *threshold* yang besar memberikan estimasi yang sangat mulus (*over smoot*) maka perlu dipilih nilai *threshold* yang optimal. Konsep dari pemodelan regresi *threshold* memiliki berbagai macam aplikasi ekonomi dan keuangan. **Kedua**, mengganti studi empiris dari penelitian sebelumnya yakni perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria menjadi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta penambahan panel perusahaan dari penelitian sebelumnya sebanyak 101 perusahaan menjadi 210 panel perusahaan. **Ketiga**, perbedaan proksi pengukuran. Pengukuran *leverage* dalam penelitian sebelumnya menggunakan TDTA (*total debt divided/total assets*); LTDTA (*long-term debt/ total assets*); STDTA (*short-term debt*), pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROA (*return on assets*); Tobin Q, dan pengukuran ukuran perusahaan menggunakan EBIT (*earnings before interest and tax*). Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* menggunakan DER (*Total Debt to Total Equity Ratio*), pengukuran kinerja perusahaan

menggunakan ROE (*return on equity*), dan pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total asset yang diproksikan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran untuk mengklasifikasikan perusahaan kecil dengan poin 0 dan perusahaan besar menggunakan poin 1.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ibhagui dan Olokoyo (2018) terletak dalam variabel independen berupa *leverage*, variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan, dan pada variabel moderasi yakni ukuran perusahaan. Serta persamaan periode pengamatan selama 5 tahun. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh *leverage*, kinerja perusahaan, dan ukuran keuangan perusahaan dengan judul “ Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor perbankan?
2. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pada hubungan *leverage* terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan di sektor perbankan.
2. Menganalisis efek moderasi ukuran perusahaan pada hubungan *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini terbagi dua, yaitu kontribusi secara teoritis dan kontribusi secara praktis.

1. Manfaat teoritis:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan *stakeholder* dan diharapkan dapat menjadi penerapan atas teori-teori yang ada terhadap bukti empiris penelitian untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* studi empiris pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi untuk meningkatkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Serta untuk pengambilan sebuah keputusan dengan adanya hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan beserta pengaruh ukuran perusahaan.

2. Manfaat praktis:

Tujuan penelitian diharapkan menambah khasanah terhadap teori keuangan tentang pengaruh *leverage* kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di sektor perbankan.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti mempunyai keinginan agar penelitian ini dapat dibaca, dipahami, dan dimengerti dengan mudah oleh siapa saja yang membaca hasil penelitian ini. Berdasarkan keinginan tersebut maka peneliti menyusun sistematika yang runtut yang berisi tentang materi-materi secara garis besar yang dibahas disetiap bab dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan yang telah disusun oleh peneliti:

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.

BAB II : Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Bab tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis terdiri dari landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang diskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang berkaitan dengan analisis statistic deskriptif dan analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V : Kesimpulan

Bab kesimpulan berisi kajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah melakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Apabila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi, baru akhirnya apabila masih belum mencukupi akan menerbitkan saham baru. Jadi urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (ekuitas).

Pecking order theory berfokus pada motivasi manajer korporat bukan pada prinsip-prinsip penilaian pasar modal. *Pecking order theory* mendasarkan pada asimetri informasi. Para manajer diyakini memiliki informasi awal yang lebih baik. Oleh karena itu pasar mempelajari perilaku manajer. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari

pihak internal. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu: (a) dana internal tidak mencukupi, dan (b) hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. Maka dari itu, teori *pecking order* ini membuat hirarkhi sumber dana, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (hutang dan saham). Pemilihan sumber eksternal disebabkan karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada para pemegang saham (Myers, 1984) didalam (Ifada, 2017).

Alasan dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena (a) pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi akan lebih murah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama, (b) manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal, dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen (pihak dalam) dengan pihak pemodal (pihak luar).

Brigham dan Houston (2013) mengungkapkan bahwa asimetri informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada para pemodal. Pihak manajemen mungkin berpikir bahwa harga saham saat ini sedang *overvalue* (terlalu mahal). Jika hal ini yang diperkirakan terjadi, maka manajemen tentu akan

berpikir untuk lebih baik menawarkan saham baru (sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari yang seharusnya).

2. *Agency Theory*

Agency theory (teori agensi) adalah suatu teori yang menjelaskan adanya konflik antara manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Penelitian Nuswandari (2013) mengungkapkan para pemegang saham berharap manajer bertindak atas kepentingan mereka sehingga perusahaan dapat meningkat nilai sekaligus memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan para manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer sendiri. Konflik muncul atas kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Aini (2017) mengungkapkan jika terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- a. *Adverse selection*, adalah para manajer serta orang-orang dalam lainnya yang pada dasarnya mengetahui lebih banyak keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan para pemegang saham atau pihak luar. Informasi yang mengandung fakta yang akan digunakan pemegang saham untuk mengambil keputusan.
- b. *Moral hazard*, adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar sepengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika tidak layak dilakukan.

Konflik keagenan disebabkan oleh pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan bagaimana dana tersebut diinvestasikan. Selain itu, perspektif teori agensi laba sangat rentan terhadap manipulasi oleh manajemen. Informasi laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang berkaitan erat dengan teori agensi. Manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Oleh sebab itu sebagai pengelola, manajemen (agen) berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pemilik (*principal*).

Masalah agensi disebabkan karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi, maka perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*).

Untuk meminimalkan *agency problem*, dapat digunakan kontrak antara agen dan *principal*. System informasi yang memadai dapat pula digunakan untuk meminimalkan *agency problem* ini. Adanya kontrak atau perjanjian dan informasi yang memadai ini maka agen akan bertindak sesuai kepentingan *principal*.

3. *Trade Off Theory*

Trade off theory merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya

financial distress (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). Biaya kebangkrutan terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu:

- a. Biaya langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biaya pengacara atau biaya lainnya yang sejenis.
- b. Biaya tidak langsung, yaitu biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal.

Biaya lain dari tingginya utang adalah peningkatan biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang utang dengan pemegang saham karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang utang dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan bisa dilakukan dalam bentuk biaya-biaya *monitoring* (persyaratan yang lebih ketat) dan bisa dalam bentuk kenaikan tingkat bunga.

Trade off theory merupakan model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Dengan demikian pajak juga semakin kecil. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutan kemungkinan besar akan timbul ketika sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak hutang dan struktur modalnya. Perusahaan yang bangkrut akan memiliki beban

akuntansi dan hukum yang sangat tinggi dan juga mengalami kesulitan untuk mempertahankan para pelanggan, pemasok dan karyawannya. Biaya kebangkrutan menahan perusahaan menggunakan hutang pada tingkat yang berlebihan.

Brigham dan Houston (2013) mengungkapkan bahwa keputusan struktur modal secara teoritis berdasarkan pada *trade off theory* mengasumsikan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. *Trade off theory* memprediksi masing-masing perusahaan menyesuaikan secara perlahan-lahan ke arah *debt ratio* yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat dikemukakan dengan menyeimbangkan antara keuntungan atas penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan biaya modal, yang disebut *static-trade off*.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari semua keputusan yang dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu menaikannya dengan kinerja keuangan dari keputusan-keputusan itu. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin di dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Kinerja keuangan perusahaan harus diukur untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini untuk menyediakan informasi mengenai kinerja

keuangan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dari laporan tersebut manajemen dapat menilai sejauh mana manajemen mampu mengolah asset-aset perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber modal/dana yang memadai untuk menilai seberapa kinerja keuangan perusahaan berjalan di perusahaan. Menurut Riyanto, (2014) bahwa sumber dana perusahaan bisa berasal dari:

- a. Berkurangnya aktiva tetap
- b. Bertambahnya setiap jenis utang
- c. Bertambahnya modal
- d. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- e. Adanya keuntungan operasi perusahaan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Munthe (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Fahmi (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sehingga sesuai dengan tujuan kinerja perusahaan. Terdapat 3 kelompok ukuran kinerja yang dijelaskan:

- a. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan investasi.

- b. Rasio pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Ukuran penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang akan dipilih *Return on Equity* (ROE). Karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan hutang perusahaan dan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan kinerja perusahaan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik modal atau pemegang saham. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Mahaputri (2014) mengungkapkan bila tingkat pengembalian yang dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, ROE menunjukkan tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atau dengan kata lain mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya

hutang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga semakin besar.

5. *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. Keputusan tentang sumber pendanaan mana yang akan dipilih sepenuhnya berada ditangan manajemen. Apapun pilihanya pasti telah melalui pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan masing-masing alternatif. Jika suatu perusahaan memilih sumber pendanaan eksternal yaitu berupa hutang, menurut Sartono (2014).

Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi:

- a. Pemberian kredit akan menitikberatkan pada besarnya jumlah jaminan atas kredit yang diberikan
- b. Dengan utang maka perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya sehingga keuntungan meningkat.
- c. Dengan menggunakan hutang, pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus

dibayarkan. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut *financial leverage*. Menurut Syamsudin (2013) bahwa *leverage* timbul karena kewajiban-kewajiban *financial* yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Sartono (2014) menyatakan *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan serta semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan (Syamsuddin, 2013). Tingkat *leverage* yang aman berada pada kondisi 40%, dan *extreme leverage* berada pada kondisi 80%-90% dimana pada kondisi ini perusahaan sedang berada pada kesulitan keuangan.

Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya *finansial*. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai

akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya *finansial* merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan.

Risiko *finansial* adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Pemegang saham akan menghadapi risiko bisnis yaitu ketidakpastian yang *interen* pada *proyeksi* laba operasi masa depan. Jika perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa. Jika perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa. Konsentrasi risiko bisnis ini terjadi karena para pemegang saham yang menerima pembayaran bunga secara tetap, sama sekali tidak menanggung risiko bisnis. Pada penelitian terdahulu telah dibuktikan bahwa penggunaan utang ternyata menjadi bermanfaat karena dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut Jumingan (2014) bahwa analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Ratio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, pada penelitian ini *leverage ratio* yang akan

digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Dengan kata lain, rasio ini digunakan dibandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2013).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Ukuran yang dimiliki perusahaan menandakan bagaimana kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin luasa dan memiliki kesempatan yang banyak untuk memperoleh dana.

Menurut Sambharakreshna (2013) bahwa semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dalam operasinya. Kebutuhan dana yang besar

tersebut dapat dipenuhi dengan pembiayaan modal sendiri atau pembiayaan dengan hutang khususnya hutang jangka panjang. Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktivitas yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga *leverage* akan meningkat. *Leverage* akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan juga terlibat dalam ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritama natural (natural log) dari jumlah aset.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merujuk pada penelitian Ibhagui dan Olokoyo (2018) dengan perbedaan studi empiris yakni studi empiris di Perbankan dengan analisis regresi *dummy*, penambahan panel perusahaan yang diteliti dan juga proksi pengukuran variabel. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Variabel yang diteliti	Peneliti	Alat Analisis	Hasil
1.	2018	<i>Leverage and Firm Performance: New Evidence on the Role of Firm</i>	Oyakhilome W, ibhagui and Felicia O Olokoyo	Regresi <i>Threshold</i>	Efek moderasi ukuran perusahaan pada hubungan leverage terhadap kinerja perusahaan yakni dapat diperkuat.
2.	2017	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	Ayu Nur Aini, dkk	Regresi Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. dan hasil analisis <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3.	2017	<i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Adelia Christin Silalahi	Regresi Linear Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4.	2015	<i>Leverage</i> Keuangan, terhadap Kinerja Perusahaan	G.Oka Warmana	Regresi Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan
5.	2016	<i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Neneng S dan Hj.Etty M	Regresi Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
6.	2017	<i>The Analysis of Leverage Level Effect on Company Performace</i>	Luluk M dan Nayirotul Inayah	<i>Uji T</i>	(<i>Leverage</i>) <i>DR</i> berpengaruh positif dan <i>DER</i> berpengaruh negative.
7.	2014	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap kinerja Keuangan Perusahaan	Adi Sindhu Nurcahya,dkk	Regresi Linear Berganda	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan variabel dependen kinerja keuangan
8.	2014	Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Rendy Irawan dan Shiddiq Nur R	Analisis Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

No	Tahun	Variabel yang diteliti	Peneliti	Alat Analisis	Hasil
9.	2016	Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Melawati,dkk	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja perusahaan
10.	2014	Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan	Ajeng Asmi Mahaputeri	Uji Asumsi Klasik	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
11.	2014	Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	Kornel Munthe	Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan

Sumber: data penelitian terdahulu diolah tahun 2018

C. Perumusan Hipotesis

Pada penelitian ini akan dianalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*.

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Ifada, (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif bagi perusahaan. Semakin banyak penggunaan modal pinjaman mengakibatkan semakin besar resiko tidak terbayarnya pinjaman

tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus terus berusaha meningkatkan efektifitas pengelolaan modalnya untuk memperoleh laba guna mengurangi hutang perusahaan dan dapat bertahan hidup. Selain untuk mengurangi jumlah hutang, peningkatan laba juga dapat berdampak positif bagi ukuran perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

H₁ : Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*,

Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tolak ukur suatu besaran atau skala perusahaan dapat diperlihatkan dari besarnya aset (*asset*). Pada umumnya, perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula. Secara teoritis, perusahaan yang besar memiliki kepastian terkait dengan prospeknya di masa depan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kondisi perusahaan yang memiliki kepastian prospek di masa depan sangat menguntungkan pihak investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan dihadapi bila berinvestasi. Dengan *leverage* perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang

diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Ibhagui & Olokoyo, (2018) bahwa Kinerja perusahaan berpengaruh positif untuk perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan berpengaruh positif baik pada perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran *leverage* berpengaruh positif pada ukuran kinerja untuk perusahaan berukuran besar maupun perusahaan kecil.

H₂ : *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diperkuat dengan ukuran perusahaan.

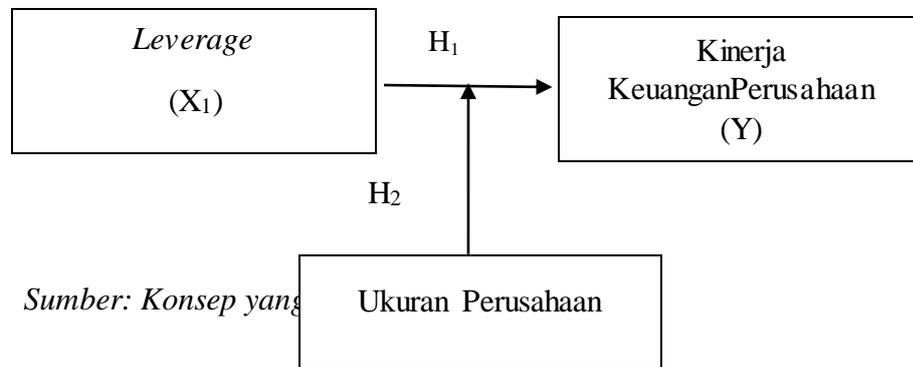
D. Kerangka Pikir dan Model Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor likuiditas, faktor operasi, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, nilai perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas. *Leverage* digunakan sebagai variabel independen karena *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Leverage menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan, karena dengan *leverage* perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan laba berdampak positif bagi ukuran perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tersebut dapat

berpengaruh terhadap keputusan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Gambar 1.1
Model Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau semua elemen - elemen yang diteliti dan memiliki nilai baik hasil menghitung atau mengukur, kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti (Tanderlilin, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang ada di Indonesia periode tahun 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya. Sampel penelitian ini adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2017. Teknik pengambilan sampel atau penentuan perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017.
2. Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2017.
3. Perbankan yang menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, selama periode 2013-2017.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dimana jenis penelitian ini akan menjelaskan variabel yang akan diteliti terhadap objek yang akan diteliti melalui data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan statistik Tanderlilin (2010).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang terpublikasi melalui laman www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang termuat dalam *annual report* perusahaan sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel berdasarkan perumusan masalah, hipotesis yang diajukan, serta penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka digunakan satu variabel independent, satu variabel dependent, dan satu variabel *dummy*. Berikut merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian tentang analisis pengaruh *leverage*

terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Leverage Finansial*. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total modal pemilik (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin besar rasio semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah yang akan disediakan kreditur kepada perusahaan. Dari segi kreditur, jika rasio semakin besar semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan namun dari segi perusahaan semakin besar rasio semakin menguntungkan. Rumus DER (*Debt to equity*) adalah:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian pengukuran kinerja akuntansi *Return on Equity* (ROE). Apabila proporsi hutang semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *return on equity* suatu perusahaan atau *return on*

equity mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas Pemegang saham}}$$

Dengan memahami ROE secara mendalam, akan menemukan tiga hal penting diantaranya:

- a. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
 - b. Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
 - c. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)
3. Variabel *Moderating*

Variabel moderating dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pengukuran dalam penelitian ini digunakan total aset sebagai variabel *dummy*. Dimana skor 1 digunakan untuk perusahaan besar, sedangkan skor 0 digunakan untuk perusahaan kecil.

D. Metoda Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut akan diolah terlebih dahulu baru kemudian dilakukan analisis. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis

secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Peneliti akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan alat analisis yang akan digunakan analisis regresi variabel *dummy* karena untuk menganalisis hubungan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan satu variabel moderasi yang merupakan variabel *dummy*, dimana variabel *dummy* tersebut mempunyai dua kategori, yaitu skor 1 untuk pengukuran perusahaan besar dan skor 0 pengukuran perusahaan kecil.

1. Uji Regresi Moderasi

Model analisis regresi moderasi (*Moderate Regression analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang disertakan variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Persamaan regresi variabel moderasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 D_{size} + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan

X : *Leverage*

D_{size} : Ukuran Perusahaan (moderasi)

β : Koefisien
 α : Konstanta
 e : *Error Term*

D adalah variabel *dummy*:

1 : Perusahaan besar

0 : Perusahaan kecil

2. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk menguji apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi dari variabel *random* yang kontinue dan merupakan distribusi yang simetris. Sebuah variabel mungkin mempunyai karakteristik yang tidak diinginkan seperti data yang tidak normal yang mengurangi ketepatan pengujian hipotesis atau bisa signifikan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel

independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik *Jarque-Bera*.

Uji statistik *Jarque-Bera* ini menggunakan perhitungan *skweness* dan *kurtosis* untuk residual. Adapun formula uji statistik *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n = besarnya sampel, S = koefisien skewness, K = koefisien kurtosis. Nilai JB statistik mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan $2df$ (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 = residual terdistribusi normal

H_1 = residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan multikolinearitas yaitu:

- 1) Mengeluarkan salah satu variabel bebasnya / independen yang tidak signifikan dari model penelitian
- 2) Mengubah variabel yaitu dengan melakukan suatu perbedaan, membuat rasio, atau dengan mengubah bentuk dari X menjadi $1/X$ atau X^2 dan lain-lain
- 3) Menambah atau mengurangi data
- 4) Menstransformasi variabel independen

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual / kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode t_{-1} sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan ujian Durbin Watson Statistic yaitu dengan melihat koefisien korelasi model DW pada model regresi :

Tabel 3.1
Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_1 = d = d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_u = d = 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dalam suatu persamaan regresi berganda dimana model dari persamaan tidak memiliki varians yang konstan sehingga error-nya menjadi tidak konsisten. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap. Pengujian dengan uji Glejser harus memenuhi syarat :

- 1) Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas.

Nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Model Regresi Data Panel

Widarjono (2013) menyatakan bahwa regresi data panel atau pooled data merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel ini, seperti dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, kemudian dapat mengatasi masalah yang timbul seperti masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS dan GLS. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dalam data panel ini, yaitu seperti :

a. Koefisien tetap antarwaktu dan individu (*Common Effect*)

Common Effect merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan menggabungkan *data time series* dan *cross section*, dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka dapat menggunakan metode OLS. Persamaan regresi dalam *common efect* :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

Uji statistik juga menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada $\alpha = 5\%$.

b. **Slope konstan tetapi intersep berbeda antarindividu (*Fixed Effect*)**

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. *Fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antarwaktu (*time invariant*). Didalam pengujian *fixed effect* ini dapat mengasilkan dua informasi statistik baik yang ada timbangannya (*weighted*) dan yang tidak ada timbangannya (*unweighted*).

Model estimasi ini sering disebut *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Persamaan regresi dalam *fixed effect*:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{5i} + \epsilon_{it}$$

c. **Estimasi dengan pendekatan *Random Effect***

Random Effect ini disebabkan oleh variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2014). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. *Random Effect* ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *Random Effect* ini harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar

daripada jumlah variabel penelitian. Persamaan regresi dalam *Random Effect* :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

Metode *Random Effect* ini berasal dari variabel pengganggu v_{it} yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel pengganggu secara menyeluruh e_{it} yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu e_{it} .

4. Menetapkan Model Data Panel

Penggunaan model terbaik dalam *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Terdapat dua uji yang dapat digunakan, yaitu antara lain :

a. Uji *Chow Test*

Uji *Chow Test* ini digunakan untuk memilih *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2013). Hipotesis yang dibentuk dalam *chow test* ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Model Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$$

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-Value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

b. *Uji Hausman Test*

Uji *Hausman Test* ini digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Model Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$$

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-Value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

5. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan analisis koefisien Determinasi (R^2), dan secara parsial (uji statistic t), menurut Ghozali (2016) pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

a. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jadi bila $R^2 = 0$,

berarti tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, dan bila $R^2 = 1$ berarti adanya suatu hubungan yang sempurna. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria penelitian sebagai berikut :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ table}$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ atau $t \text{ hitung} > -t \text{ table}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan tersebut dapat memperkuat peran *leverage* atau memperlemah *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari pengolahan dan analisis data menggunakan media Eview 9 maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini dengan tingginya *leverage* mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan yang diperkuat oleh ukuran perusahaan. Hal ini memberikan pengertian bahwa ukuran perusahaan memperkuat jumlah *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memberikan batasan kinerja perusahaan hanya dilihat dari *return on equity* (ROE). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memproksikan kinerja

keuangan perusahaan dengan rasio lain yang masih berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya *dividend payout ratio*.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang berasal dari lingkungan internal perusahaan seperti *leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan yang berperan penting dan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti kebijakan pemerintah.

C. Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk mengkaji ulang, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor yang lain seperti manufaktur agar mencerminkan reaksi dari perusahaan yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya bisa memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun amatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ayu Nur; Santoso, Edi Budi dan Isnani. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*. Universitas Pandanaran. Semarang
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 13, No 1, 37-46. Universitas Sumatra Utara
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Alfabeta: Bandung
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika EViews 8*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Buku 2 Edisi 5. Salemba Empat.: Jakarta
- Gujaati, Damodar; Porter, Dawn C; dan Mardanugraha, Eudenia penerjemah. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika = Basic Econometrics*. Edisi kelima Buku 1. Erlangga: Jakarta.
- Halim, Abdul. 2013. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Malang
- Ibhagui, Oyakhilome W and Olokoyo, Felicia O. 2018. *Leverage and Firm Performance: New Evidence On the Role of Firm Size*. *North American Journal of Economics and Finance*. Nigeria
- Ifada, Luluk M dan Inayah Nayirotul. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Ekonomi* Vol 12, No 1: 19-36. UNISSULA Semarang.
- Imadudin, Swandani dan Redawati. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol 2, No 1. Universitas Lambang Mangkurat Banjarmasin, Kalimantan

- Immanela, Intan. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Agency Cost* sebagai Variabel Intervening. No 1 Thn XXXV III. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Isbanah, Yuyun. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol 15, No 1, 28-41. Fakultas Ekonomi dan Universitas Negeri Surabaya
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Kemenperin (2017, Juni). *Pemerintah Permudah Industri Manufaktur*. Diakses Juli 2018
- Mahaputeri, Ajeng Asmi dan Yadnyana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* Vol 9, No 1, 58-68. Universitas Udayana Bali
- Martono, Nanang.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers: Jakarta
- Melawati; Nurlaela, Siti; dan Wahyuningsih, Endang Massitoh. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol 4 No 2 210-226. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2014. *Metode Kualitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Munthe, Kornel. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen* Vol XVII, No 03. Universitas Santo Thomas Medan.
- Nurchahya, Adi Sindhu; Wahdani, Endang Dwi; dan Setyawan, Setu. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4 No 1
- Nuswandari, Cahyani.2013. Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol 2 No 1. STIESIA Surabaya.

- Riyanto, Slamet. 2014. *Kupas Tuntas Web Responsif*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sambharakreshna, Yudhanta. 2013. Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *JAMBPS*. Vol.6, No.2
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan – Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Cetakan ke-7. BPFE. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Silalahi, Adelina Christin. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6, No 8. STIESIA Surabaya.
- Sujarweni, V Wiratman. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Suprihatin, Neneng Sri dan Ety. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 3, No 2.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga, cetakan kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Tanderlilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius: Yogyakarta
- Wardani, Deni dan Rudolfus, Maria Yeschrina. 2016. Dampak *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13, No 1. Indonesia Banking Schol.
- Warmana, G Oka. 2015. Pengaruh Likuidasi Operasi, *Leverage* Keuangan dan Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal manajemen* Vol 5, No 2. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2013. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, P 963-978.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia: Jakarta

Yunizar, Irawan dan Raharjo, Shiddiq Nur.2014.Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Jurnal of accounting*. Vol 3, No 4 1-10. Semarang

<http://idx.co.id>, diakses tanggal 10 Juni 2018

<http://bi.go.id> , diakses 23 Juni 2018